

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP
CSR PADA PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

TAHUN 2013 S.D 2015

Ari Pamungkas

Tutik Siswanti

tutysis12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel profitabilitas, agresivitas pajak terhadap CSR baik secara individu atau parsial maupun secara bersama-sama atau secara simultan. Selain itu dalam penelitian ini juga akan mengukur seberapa besar varian dari variabel profitabilitas dan agresivitas pajak mampu menjelaskan varian dari variabel CSR.

Jenis penelitian ini berdasarkan datanya adalah penelitian kuantitatif, sedangkan berdasarkan metodenya penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Sementara menurut tingkat penjelasannya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu profitabilitas dan agresivitas pajak, dan satu variabel terikat yaitu CSR. Profitabilitas diukur dengan NPM, agresivitas pajak diukur dengan *current* ETR, dan CSR diukur berdasarkan indikator GRI G4. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015 dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu sebanyak 9 (sembilan) perusahaan

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji hipotesis guna mengukur pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, menggunakan uji hipotesis parsial dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dan hipotesis simultan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Hasil penelitian menunjukkan persemaan Regresi hubungan dengan uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas dan agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap CSR. Secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR dan agresivitas pajak juga tidak berpengaruh terhadap CSR.

Kata kunci: NPM, agresivitas pajak, dan CSR.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, perkembangan industri jasa transportasi semakin pesat dan diperkirakan akan semakin berkembang di masa mendatang. Hal ini seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan kegiatan bisnis yang mengharuskan adanya mobilitas dari satu lokasi ke lokasi lainnya, baik berupa barang maupun orang dengan cepat. Sehingga kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan sangat tinggi. Pesatnya

perkembangan industri jasa transportasi ini terbukti dari banyaknya bandara, jalur kereta api, penambahan armada, infrastruktur jalan raya yang dikembangkan dan di bangun, serta bertambahnya rute penerbangan, menambah jadwal kereta api yang di keluarkan oleh instansi terkait, bahkan bertambahnya fungsi Bandara Halim Perdanakusuma dari hanya sebagai pangkalan militer menjadi dwi fungsi sebagai bandara yang melayani jasa penerbangan komersial. guna memenuhi permintaan masyarakat yang terus meningkat. Tidak dapat dihindari bahwa kegiatan bisnis

jasa transportasi ini memberikan dampak terhadap lingkungan, baik positif maupun negatif. Adanya dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan menyebabkan berkembangnya kajian mengenai *corporate social responsibility* (CSR). Menurut Daniri (2008), CSR merupakan sebuah pemikiran dimana perusahaan tidak hanya dihadapkan pada prinsip *single bottom line* saja, tapi juga harus menerapkan prinsip *triple bottom lines* yaitu perusahaan juga memperdulikan permasalahan lingkungan maupun sosial akibat dampak yang ditimbulkan

CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Beberapa perusahaan besar melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu, program kegiatan yang sifatnya sukarela dan bukan bertujuan komersil dengan menyisihkan sejumlah dana untuk kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Praktik pengungkapan CSR diatur dalam UU Nomor 40 Th 2007 yaitu Pasal 74 dan Pasal 66 ayat (2) poin c. Di dalam pasal 74 dinyatakan bahwa perusahaan yang kegiatan operasinya berhubungan dengan penggunaan sumber daya alam diwajibkan untuk melakukan CSR. Apabila kegiatan tersebut tidak dilakukan maka perusahaan akan dikenai sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang mengatur. Selain itu, di dalam pasal 66 ayat (2) poin c

disebutkan bahwa perusahaan berkewajiban untuk memuat informasi mengenai kegiatan CSR dalam laporan tahunannya. Dengan adanya praktik CSR maka perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan publik terkait pencapaian usaha perbaikan yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat yang merupakan bagian dari para stakeholders.

Pengungkapan CSR disinyalir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah profitabilitas. Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2003) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba pada suatu periode (Hanafi dan Halim, 2014: 157). Profitabilitas dapat dilihat pada laporan laba rugi (*income statement*) yang menunjukkan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Selain memperoleh laba, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan diperoleh dari besarnya keuntungan. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayar.

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang berasal dari iuran wajib. Dalam pasal 23A UUD 1945 yang berbunyi "Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang." Pajak

digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawab negara di berbagai sektor kehidupan guna mencapai kesejahteraan umum.

Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan sehingga memperkecil laba bersih. Kondisi itulah yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang dibayar, yaitu dengan agresif dalam perpajakan. Secara umum tindakan agresivitas pajak dianggap sebagai tindakan penghindaran pajak dan legal karena lebih banyak memanfaatkan kelonggaran yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Santoso dan Ning, 2013). Dengan melakukan agresivitas pajak maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan arus kas. Dengan semakin tingginya profitabilitas, maka di harapkan perusahaan dapat mengalokasikan dananya untuk CSR lebih besar, sehingga dapat membantu beberapa permasalahan yang terjadi pada lingkungan.

Penelitian ini mereplika penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanik Lailatul Kuriah dan Nur Fadrih Asyik (2016) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap agresivitas pajak. Dudi Wahyudi (2015) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Eka Samsiyah (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Yang berbeda dalam penelitian ini adalah obyek penelitian serta periode waktunya.

1.2. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup masalah ini relatif luas, sehingga perlu dibuat batasan masalahnya.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Ukuran analisis profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).
- Pengukuran agresivitas pajak menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).
- Objek penelitian menggunakan laporan tahunan periode 2013-2015 pada perusahaan jasa transportasi yang *listed* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melaksanakan program CSR.
- Sampel perusahaan harus dalam keadaan profit selama periode penelitian

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah sebelum, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR?
- Apakah agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap CSR?
- Apakah profitabilitas dan agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap CSR?

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas terhadap CSR.

- b. Untuk mengetahui pengaruh antara agresivitas pajak terhadap CSR.
- c. Untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas dan agresivitas pajak terhadap CSR.

1.4.2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi tambahan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR serta memberikan wawasan kepada para pembuat kebijakan khususnya Direktorat Jenderal Pajak yang berusaha untuk mengidentifikasi resiko agresivitas pajak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

2.1.1. Pengertian CSR

Prastowo dan Huda (2011: 17), menyatakan bahwa :
“CSR adalah mekanisme alami sebuah perusahaan untuk “membersihkan” keuntungan-keuntungan besar yang diperoleh. Sebagaimana diketahui, cara-cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan kadangkadang harus merugikan orang lain, baik yang disengaja maupun tidak disengaja”.

ISO 26000 (Prastowo dan Huda, 2011: 101) “CSR adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatan pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan

berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

2.1.2. Teori yang Mendasari CSR

a. Teori *stakeholder*; perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya berprestasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. *Stakeholder* dapat mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 2011: 93).

b. Teori Legitimasi : “*a system oriented view of organization and society, permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organization, the state, individuals and group.*” (Gray et. Al, dalam Retno dan Pratiwi, 2012). Wibisono (Hadi, 2011: 92) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial memiliki kemanfaatan untuk meningkatkan reputasi perusahaan menjaga *image* dan strategi perusahaan.

2.1.3. Konsep Dasar CSR

Konsep dasar CSR adalah komitmen perusahaan atau pelaku bisnis untuk pengembangan ekonomi yang berkelanjutan sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat dan lingkungan. Hubungan yang ideal antara *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat), dan *planet* (lingkungan) adalah seimbang, tidak bisa mementingkan satu elemen saja. Konsep 3P ini menurut Jhon Ellinghton dapat menjamin keberlangsungan bisnis perusahaan. Adapun Konsep dasar tersebut adalah sebagai berikut (Prastowo dan Huda, 2011: 27):

- a. *Profit* merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. *Profit* sendiri pada hakikatnya merupakan tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.
- b. *People* (Masyarakat) ; merupakan *stakeholder* penting bagi perusahaan, karena dukungan mereka terutama masyarakat sekitar, sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan, maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar - besarnya kepada mereka.
- c. *Planet* (Lingkungan) ; sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan. Hubungan kita dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, dimana jika kita merawat lingkungan, maka lingkunganpun akan memberikan manfaat kepada kita sebaliknya, apabila kita merusaknya maka kita akan menerima akibatnya.

2.1.4. Prinsip-Prinsip CSR

Crowther David (dalam Hadi, 2011: 59) mengurai prinsip tanggung jawab sosial menjadi 3 yaitu:

- a. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutannya di masa depan. Dengan demikian, *sustainability* berputar pada keberpihakan dan upaya bagaimana *society* memanfaatkan sumber daya agar

tetap memperhatikan generasi masa yang akan datang.

- b. *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal.
- c. *Transparency*, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal, berperan dalam mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

Post (dalam Hadi, 2011: 61), menyatakan bahwa ragam tanggung jawab perusahaan terdiri dari tiga dimensi yaitu:

- a. *Economic responsibility*, keberadaan perusahaan ditujukan untuk meningkatkan nilai bagi *shareholder*, seperti meningkatkan keuntungan, harga saham dan pembayaran deviden.
- b. *Legal responsibility*, sebagai bagian anggota masyarakat, perusahaan memiliki tanggung jawab mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. *Sosial responsibility*, merupakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan *stakeholder*.

2.1.5. Pengukuran CSR

CSR dapat diukur berdasarkan Pedoman Pelaporan Berkelanjutan *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam GRI terdapat prinsip - prinsip pelaporan, pengungkapan standar, dan panduan penerapan untuk penyusunan laporan

berkelanjutan oleh organisasi, apapun ukuran, sektor, atau lokasinya. Pedoman ini juga menyediakan referensi internasional untuk semua pihak yang terlibat dalam pengungkapan pendekatan tata kelola serta kinerja dan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi organisasi.

2.2. Rasio Profitabilitas

2.2.1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Afriyanti (2011), Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

Menurut Weston dan Brigham dalam Sari (2013), profitabilitas juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasi.

2.2.2. Pengukuran Profitabilitas

Menurut Kasmir (,2013 : 199) rasio profitabilitas dapat di ukur dengan beberapa pendekatan, antara lain :

1. *Net Profit Margin (NPM)* ; mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat tertentu.
2. *Return on Total Assets (ROA)* ; mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

3. *Return on Equity (ROE)* ; mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu

2.3. Pajak

2.3.1. Pengertian pajak

Menurut Undang-Undang KUP No. 6 tahun 1983 yang terakhir telah diubah sebagaimana mestinya dengan Undang-Undang No.16 tahun 2009 (Pohan, 2014: 6), “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

2.3.2. Fungsi Pajak

- a. Fungsi *Budgetair* (Penerimaan) ; Fungsi pajak yang paling utama sebagai alat untuk memasukkan dana secara optimal ke kas negara berdasarkan undang-undang yang berlaku
- b. Fungsi *regulerend* disebut juga sebagai fungsi tambahan bagi pajak, yaitu suatu fungsi dalam pajak dimana pajak dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu, dan untuk mencapai tujuan tersebut maka pajak digunakan sebagai alat kebijakan pemerintah.
- c. Fungsi Stabilitas ; pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan
- d. Fungsi Redistribusi Pendapatan ; pajak yang sudah dipungut oleh negara akan

digunakan untuk membiayai kepentingan umum termasuk juga untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan

2.3.3. Tindakan Agresivitas Pajak

Hlaing (dalam Hanik Lailatul Kuriah, 2016) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. *Tax Planning* adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki.

Faktor-faktor yang memotivasi wajib pajak melakukan tindakan agresif pajak, antara lain (Suandy, 2008: 1) :

- a. Jumlah pajak yang harus dibayar, besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
- b. Biaya untuk menyuap fiskus, semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
- c. Kemungkinan untuk terdeteksi, semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
- d. Besar sanksi, semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka

semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

2.3.4. Pengukuran Tindakan Agresivitas Pajak

Ada beberapa model dalam pengukuran agresivitas pajak antara lain (Hanlon dan Heitzman dalam Yoehana, 2013):

- a. *Generally Accepted Accounting Principles Effective Tax Rate* (GAAP ETR) adalah *effective tax rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku. GAAP ETR melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan, yang didalamnya mengandung beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

- b. *Current ETR* adalah *effective tax rate* berdasarkan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan. *Current tax expense*, adalah jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. *Pretax income*, adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Dengan Rumus sebagai berikut :

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current tax expense}}{\text{Pretax Income}}$$

- c. *Book Tax Differences* adalah pengukuran selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal. *BTD* dapat dinilai dengan cara mengurangi laba sebelum pajak di

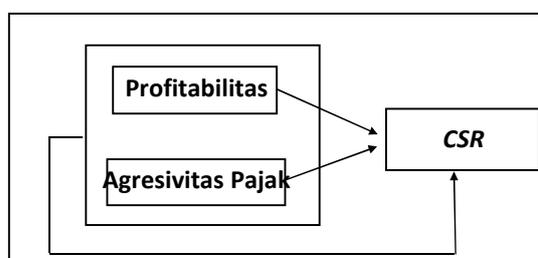
laporan laba rugi dengan laba kena pajak secara fiskal. *Taxable income* adalah pendapatan yang digunakan untuk menghitung beban pajak kini, atau pendapatan sebelum pajak perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan setelah dilakukan koreksi fiskal. Dengan rumus sebagai berikut :

$$BTD = \frac{\text{Book Income} - \text{Taxable Income}}{\text{Total asset}}$$

2.4. Kerangka Berpikir

Penelitian ini secara paradigmatik merupakan penelitian *positivistik*, yaitu penelitian yang fokusnya mencari hubungan antar variabel. Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Pada penelitian ini, profitabilitas dan agresivitas pajak sebagai variabel bebas, dan CSR sebagai variabel terikat. Penelitian ini akan mengukur pengaruh dan hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini tersaji pada gambar berikut ini:

Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono (2015: 9). Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSR.

H2 : Diduga tingkat agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

H3 : Diduga tingkat profitabilitas dan agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap CSR

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI untuk tahun 2013-2015. Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 berjumlah 537 perusahaan.

Sampel penelitian di tentukan dengan kriteria tertentu, yaitu :

- a. Mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2013 s.d 2015 berturut-turut.
- b. Mengungkapkan CSR selama tahun 2013 s.d 2015.
- c. Melaporkan laba positif selama tahun 2013 s.d 2015.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka diperoleh sebanyak 9 (sembilan) perusahaan yang memenuhi kriteria. Sehingga jumlah data amatan yang di teliti adalah laporan

keuangan sembilan perusahaan selama tiga tahun.

3.2. Jenis dan sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa angka-angka dari laporan keuangan posisi keuangan dan laba rugi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber, akan tetapi berupa laporan keuangan yang telah diproses oleh sumbernya atau perusahaan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, dimana data yang di kumpulkan berupa dokumen laporan keuangan dengan cara mengunduh dari situs resmi website: www.idx.co.id.

3.4. Metode Analisis data

3.4.1. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu Profitabilitas dan agresifitas pajak, sedangkan variabel terikatnya adalah CSR.

3.4.2. Definisi Operasional variabel

Profitabilitas adalah kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) dalam periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini akan di ukur dengan NPM ;

$$\frac{\text{Net Profit After Tax} \times 100\%}{\text{Sales}}$$

Agresivitas Pajak ; Kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif.

Current Effective Tax Rate (Current ETR) ;

$$\frac{\text{Current tax expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Corporate Social Responsibility (CSR) ;

Tanggung jawab sosial perusahaan atas dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan operasi perusahaan.

Indikator yang dilakukan

91

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda ini di gunakan untuk mengukur arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dimana variabel bebas lebih dari satu. Persamaan regresi dalam penelitian ii adalah sebagai berikut :

$$\text{CSR} = a + b_1\text{NPM} + b_2\text{AGP} + e$$

Selanjutnya model persamaan regresi tersebut akan di uji untuk mengetahui apakah model telah memenuhi persyaratan regresi berganda, yaitu dengan usi asumsi klasik yang meliputi ; uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.5.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab dugaan sementara dan sekaligus menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan pengujian hipotesis secara parsial, dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} . Sedangka untuk uji simultan dengan membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} .

3.5.3. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentasi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan *adjusted R square*. Hasil analisa *adjusted R square* dapat menyatakan seberapa besar variabel bebas (*independent variable*) dapat menjelaskan variabel terikat (*dependent variable*).

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Diskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dari 9 (sembilan) perusahaan selama tahun 2013 s.d 2015 yang telah memenuhi ketentuan kriteria sampel. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPM sebagai pengukuran Profitabilitas, Current ETR sebagai pengukuran Agresifitas Pajak Dan CSR. Adapun data penelitian tersaji pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Penelitian

No	Nama Perusahaan	TAHUN	NPM	Current ETR	CSR
1	ASSA	2013	0.09	0.14	0.23
		2014	0.04	0.24	0.25
		2015	0.02	0.40	0.27
2	CASS	2013	0.19	0.27	0.18
		2014	0.18	0.28	0.18
		2015	0.18	0.29	0.19
3	HITS	2013	0.05	0.28	0.16
		2014	0.05	0.42	0.16
		2015	0.04	0.20	0.16
4	NELY	2013	0.14	0.11	0.12
		2014	0.11	0.09	0.12
		2015	0.16	0.02	0.12
5	LEAD	2013	0.28	0.06	0.19
		2014	0.29	0.07	0.16
		2015	0.001	0.04	0.15
6	SDMU	2013	0.16	0.24	0.16
		2014	0.07	0.16	0.16
		2015	0.01	0.72	0.16
7	SMDR	2013	0.01	0.51	0.18
		2014	0.04	0.24	0.23
		2015	0.01	0.36	0.24
8	TMAS	2013	0.05	0.23	0.15
		2014	0.12	0.14	0.22
		2015	0.18	0.04	0.22
9	TPMA	2013	0.14	0.08	0.22
		2014	0.17	0.07	0.22
		2015	0.04	0.24	0.22

Sumber : Diolah Peneliti

4.2. Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 22.

Sebelum di lakukan pengujian statistik, maka terlebih dahulu di lakukan uji asumsi dasar untuk memastikan bahwa data tersebut memenuhi persyaratan untuk di lakukan uji selanjutnya.

4.2.1. Uji Asumsi dasar

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov , dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau

0,05. Berdasarkan output pengolahan data, maka hasil uji normalitas tersaji pada tabel di bawah ini :

Tabel.2 . Uji Normalitas K-S
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Standardized Residual</i>
N		27
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,96076892
	<i>Most Extreme Differences</i>	,148
	<i>Absolute</i>	,132
	<i>Positive</i>	-,148
	<i>Negative</i>	,148
<i>Test Statistic</i>		,135 ^c
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction

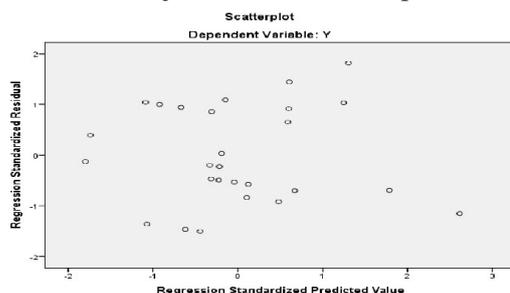
Sumber: Diolah oleh Penulis, 2017

Dari data tabel uji normalitas dapat diketahui nilai “*Asymp Sig.(2-tailed)*” sebesar 0.135 karena nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka dapat dikatakan data berdistribusi

b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas dengan metode analisa grafik scatterplot tersaji pada gambar di bawah ini :

Gambar.1. Uji Linieritas- Scatterplot



Sumber: Diolah oleh Penulis, 2017

Berdasarkan di atas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu dan *regression standardized residual*, tidak membentuk suatu garis, maka data dapat dinyatakan linier.

4.2.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi ini akan menghasilkan model persamaan yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil output pengolahan data, maka analisis regresi tersaji pada tabel di bawah ini :

Tabel. 3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	18,702	2,054		9,103	,000		
1 X1	-6,694	11,063	-,133	-,605	,551	,813	1,230
X2	3,591	5,479	,144	,655	,518	,813	1,230

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 18,702 - 6,694X_1 + 3,591 X_2 + e$$

Model regresi berganda tersebut menggambarkan bahwa :

- a. Besarnya nilai konstanta adalah 18,702, hal ini berarti bahwa, jika variabel profitabilitas dan agresivitas pajak konstan, nilai CSR sebesar 18,702. Dengan demikian perusahaan tetap dapat melakukan kewajibannya menjalankan kegiatan CSR, meskipun tidak didukung oleh profitabilitas dan agresivitas pajak, karena CSR sifatnya adalah wajib bagi perusahaan.
- b. Besarnya nilai Profitabilitas, dalam hal ini di ukur dengan NPM (X1) adalah – 6,694. Hal ini menunjukkan bahwa NPM memiliki hubungan negatif terhadap CSR, dimana jika NPM naik sebesar 1 satuan, maka CSR

akan mengalami penurunan sebesar 6,694, dan sebaliknya jika NPM turun sebesar satu satuan, maka CSR akan naik sebesar 6,694.

- c. Besarnya nilai agrevitas pajak , dalam hal ini di ukur dengan *Cureent* ETR (X2) adalah 3,591. Hal ini menunjukkan bahwa *Cureent* ETR memiliki hubungan positif terhadap CSR, dimana jika *Cureent* ETR naik sebesar 1 satuan, maka CSR juga akan mengalami kenaikan sebesar 3,591, dan sebaliknya jika *Cureent* ETR turun sebesar satu satuan, maka CSR juga akan mengalami penurunan naik sebesar 3,591.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk menguji model persamaan regresi guna memenuhi persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda .

- a. Uji Multikolinieritas : adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat jika nilai *tolerance value* > 0,10 dan mempunyai nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinieritas. Hasil output uji multikonieritas dalam penelitian ini tersaji pada tabel 3. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai VIF dari kedua variabel lebih kecil dari 10, dan nilai TOL lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat multikolinieritas.

- b. Uji Heteroskedastisitas ; uji ini untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Hasil output pengolahan data adalah sebagai berikut :

Tabel. 4 . Uji Heteroskedastisitas – Glejser *Coefficients*^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	4,913	,870		5,647	,000
X1	-11,163	4,685	-,484	-2,383	,025
X2	-1,614	2,320	-,141	-,696	,493

a. Dependent Variable: ABRESID
 Sumber: Diolah oleh Penulis, 2017

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Sig. pada variabel NPM (X₁) < 0.05, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Pada variabel *Current* ETR (X₂) > 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

- c. Uji Autokorelasi ; untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu Hasil Uji Autokorelasi tersaji pada tabel di bawah ini :

Tabel. 5. Uji Autokorelasi – Durbin Watson *Model Summary*^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.235 ^a	.055	-.024	4.13102094	.838

a. Predictors: (Constant), X2, X1
 b. Dependent Variable: Y
 Sumber: Diolah oleh Penulis, 2017

Berdasarkan hasil *output model summary* pada tabel di atas, diperoleh nilai DW sebesar 0.838. Dengan n= 27, k= 2, nilai dL diperoleh sebesar 1,240 dan dU sebesar

1,556. Kesimpulannya, dengan nilai DW sebesar 0,838 lebih kecil dari nilai dL disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian untuk menjawab dugaan sementara dan juga menjawab permasalahan dalam penelitian. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

4.2.4.1. Uji Hipotesis Parsial

Uji hipotesis parsial akan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu, dengan membandingkan hasil perhitungan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan output pengolahan data yang terjadi pada tabel ..., maka dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Nilai t_{hitung} variabel profitabilitas dalam hal ini NPM sebesar -0,605, sedangkan t_{tabel} menunjukkan nilai 2,064. Sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (NPM) tidak berpengaruh terhadap CSR.
- b. Nilai t_{hitung} variabel agresivitas pajak (*Current ETR*) sebesar 0,655, sedangkan t_{tabel} menunjukkan nilai 2,064. Sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel agresivitas pajak (*Current ETR*) tidak berpengaruh terhadap CSR.

4.2.4.2. Uji Hipotesis Simultan

Uji hipotesis simultan akan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, dengan membandingkan hasil perhitungan tingkat

signifikansi dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%. Berdasarkan output pengolahan data yang terjadi pada tabel di bawah ini :

Tabel.6. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,910	2	11,955	,701	,506 ^b
	Residual	409,568	24	17,065		
	Total	433,478	26			

a. *Dependent Variable: Y*

b. *Predictors: (Constant), X2, X1*

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2017

Hasil output menunjukkan nilai Sig. 0,506 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga maka dapat disimpulkan bahwa NPM dan *Current ETR* tidak berpengaruh secara simultan terhadap CSR. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis awal, dimana pada hipotesis awal disebutkan bahwa profitabilitas dan agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

4.2.5. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R Square) dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (R Square) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini hasil uji F antara variabel bebas profitabilitas dan agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap variabel terikat CSR, sehingga nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk

memprediksi seberapa besar kontribusi variabel bebas profitabilitas dan agresivitas pajak terhadap variabel terikat CSR.

4.3. Pembahasan

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel bebas NPM dan agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap CSR, meskipun berdasarkan model persemaian regresi kedua variabel tersebut memiliki hubungan, dimana NPM memiliki hubungan negatif dan agresivitas pajak memiliki hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak tergantung oleh variabel tersebut, perusahaan berasumsi bahwa kegiatan CSR merupakan kewajiban perusahaan terhadap lingkungan sosial, sehingga perusahaan harus tetap melaksanakan CSR sebagai tanggungjawab sosial. Tindakan tersebut mungkin dikarenakan CSR memiliki manfaat positif bagi perusahaan khususnya bagi sektor perusahaan jasa yang mana dalam kelangsungan hidup perusahaannya juga bergantung pada kegiatan sosialnya atau lingkungannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas, yang dalam hal ini di ukur dengan NPM, berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.
2. Agresivitas pajak, dalam hal ini di ukur dengan current ETR, berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.
3. Profitabilitas dan agresivitas pajak berdasarkan uji hipotesis simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi CSR seperti, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan Kinerja Lingkungan
2. Pemerintah perlu melakukan pengawasan berkaitan dengan kegiatan *tax avoidance* atau agresivitas pajak yang diperbolehkan sepanjang upaya tersebut dilakukan tidak hanya untuk menghindari pajak.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro dan Dindin M. Machfudz, 2011. **Efek Kedermawanan Pembisnis dan CSR**. PT. Alex Media Komputindo, Jakarta
- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2011. **Teori Akuntansi**. Edisi 4. Buku 1: Salemba Empat, Jakarta
- _____. 2014. **Teori Akuntansi**. Edisi 5. Buku 2: Salemba Empat, Jakarta
- Brotodihardjo, Santoso, R.. 2010. **Pengantar Ilmu Hukum Pajak**.: PT. Refika Aditama, Jakarta
- Data Laporan Tahunan Perusahaan Jasa Transportasi. 2016. Diakses pada tanggal 12 September 2016. www.idx.co.id
- Hadi, Nor. 2011. **Corporate Social Responsibility**, Edisi pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Hanafi, Mahmud M., dan Halim, Abdul. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi 4: UPP STIM-YKPN, Yogyakarta

- Hans Kartikahadi, dkk. 2016. **Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS**. Edisi 2. Buku 1.: Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta
- Hery. 2009. **Akuntansi Keuangan Menengah I**. Edisi 1. Buku 1.: PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Hidayanti, Alfiyani N., dan Herry Laksito. 2013. **Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif**. *Diponegoro journal of Accounting*, 2 (2): 5
- Kasmir. 2013. **Analisis Laporan Keuangan Ed.1-6**: PT. Rajawali Persada, Jakarta
- Kementerian Keuangan. 2016. **Informasi APBN 2016**. Diakses pada tanggal 12 September 2016. www.kemenkeu.go.id
- Lailatul, H. K dan Fadrijh, N. A. 2016. **Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak**. Surabaya: *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, No 3*
- Munawir. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi 4: Liberty, Yogyakarta 68
- Novia, A. H. 2013. **Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating**. Surabaya: *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi: Volume 2, No. 5*
- Pohan, Chairil Anwar. 2014. **Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus**: Mitra Wacana Media, Jakarta
- Prastowo, Joko, dan Huda, Miftachul. 2011. **Corporate Social Responsibility**: Samudra Biru, Yogyakarta
- Retno, R. D. dan D. Priantinah. 2012. **Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan**. *Jurnal Nominal Volume 1 Nomor 1: 84-103*.
- Samsiyah, Eka. 2014. **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**. Surabaya: *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 4*
- Siregar, Syofian. 2013. **Matode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS**.: Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Suandy, Erly. 2008. **Perencanaan Pajak**, Edisi keempat: Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND**.: CV. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2015. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)**: CV. Alfabeta, Bandung
- Suliyanto. 2011. **Ekonometrika, Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS**: CV. Andi Offset, Jakarta
- Waluyo. 2011. **Perpajakan Indonesia, Edisi 10 Buku 1**: Salemba Empat, Jakarta
- Yoehana, Maretta. 2013. **Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak**. Semarang. *Jurnal Akuntansi, Ekonomika dan Bisnis*